

STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR MANDIRI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Amanda Eka Rismawati¹, Laili Etika Rahmawati², Atiqa Sabardila³, Minsih⁴, Yunus Sulistyono⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹Amandaeksrisma28@gmail.com, ²ler211@ums.ac.id,

³atiqa.sabardila@ums.ac.id, ⁴min139@ums.ac.id, ⁵ys122@ums.ac.id.

Nomor HP : ¹ 0822-9034-6113

ABSTRACT

This study aims to identify strategies for utilizing social media to improve independent learning skills among elementary school students. The study used a quantitative approach with a survey design involving 100 sixth-grade students in Karanganyar District, Ngawi Regency. The research instrument was a questionnaire with 15 indicators whose validity and reliability have been tested. The results show that the targeted use of social media significantly contributes to improving independent learning skills, particularly in aspects such as consistency in searching for materials, time management, and learning motivation. However, the ability to sort information is still low, so students' digital literacy needs to be strengthened. The conclusion of this study confirms that social media can be an effective tool for encouraging student independent learning when supported by appropriate learning strategies.

Keywords Social Media, Independent Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan keterampilan belajar mandiri siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang melibatkan 100 siswa kelas VI di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi. Instrumen penelitian berupa angket dengan 15 indikator yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial secara terarah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan belajar mandiri, khususnya pada aspek konsistensi mencari materi, pengaturan waktu, dan motivasi belajar. Namun, kemampuan memilah informasi masih rendah, sehingga literasi digital siswa perlu diperkuat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk mendorong kemandirian belajar siswa jika didukung strategi pembelajaran yang sesuai.

Kata Kunci: Media Sosial, Belajar Mandiri, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan (Izmala et al. 2025), termasuk di bidang pendidikan. Salah satu transformasi yang mencolok adalah semakin maraknya penggunaan media sosial di kalangan anak-anak dan remaja (Rismawati et al. 2024). Media sosial yang awalnya diciptakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan kini mulai dimanfaatkan sebagai medium alternatif untuk mendukung proses pembelajaran, baik secara formal maupun informal. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidik dalam menciptakan model pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan karakteristik generasi saat ini, khususnya siswa sekolah dasar (Pariana, Hamdu, and Agnestasia 2025).

Fenomena yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap berbagai platform media sosial seperti YouTube, WhatsApp, TikTok, hingga Instagram. Menurut (Alshalawi 2022) bahwa lebih dari 58% anak usia 10-14 tahun di Indonesia sudah mengakses

internet, dengan dominasi penggunaan untuk mengakses konten media sosial (Yudiman and Jewarut 2025). Fakta ini mengindikasikan bahwa interaksi siswa dengan media sosial bukanlah sesuatu yang asing, melainkan sudah menjadi bagian dari keseharian mereka. Namun demikian, interaksi tersebut seringkali masih bersifat konsumtif dan belum diarahkan secara optimal untuk mendukung pengembangan keterampilan belajar mandiri (Rismawati, Suyitna, and Rahmawati 2025).

Belajar mandiri menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Menurut (Pariana et al. 2025), belajar mandiri adalah proses di mana individu secara inisiatif mengambil tanggung jawab untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, memilih strategi, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan belajar mandiri tidak hanya mendukung keberhasilan akademik (Setiani, Pratiwi, and Nihayah 2024), tetapi juga membangun pondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, strategi untuk mendorong

kemandirian belajar melalui media yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti media sosial, menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih dalam (Herdani et al. 2025).

Hasil observasi awal yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Karanganyar dan sekitarnya menunjukkan bahwa meskipun siswa aktif menggunakan media sosial, mereka masih kesulitan memanfaatkannya sebagai sarana belajar yang terstruktur. Penggunaan media sosial oleh siswa cenderung berfokus pada hiburan seperti menonton video pendek di TikTok atau YouTube Shorts tanpa adanya tujuan pembelajaran yang jelas. Guru pun belum sepenuhnya terlibat dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial secara edukatif, baik karena keterbatasan kompetensi digital maupun karena belum adanya pedoman yang jelas tentang integrasi media sosial dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut menjadi titik tolak bagi perlunya pengembangan strategi yang efektif untuk mengarahkan pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan keterampilan belajar mandiri siswa sekolah dasar. Kajian teori yang dikemukakan oleh (Febrilia et al.

2020) melalui teori sosial kognitif menegaskan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui pengamatan terhadap lingkungan sosial, termasuk di dalamnya interaksi di media sosial. Selain itu, (Fang et al. 2021) dengan konsep *sociocultural theory* menyatakan bahwa interaksi sosial, termasuk yang difasilitasi oleh teknologi digital, dapat menjadi wahana penting dalam pengembangan kognitif anak. Artinya, media sosial jika dimanfaatkan dengan strategi yang tepat, memiliki potensi untuk menjadi alat bantu belajar yang efektif (Tazqiah Nuralizza, Riskha Arfiyanti, and Mira Nuryanti 2024).

Tidak hanya teori, tetapi data global juga memperkuat pentingnya penelitian ini. Menurut (Wahyu Dwi Mulyono 2020) tentang dampak teknologi digital terhadap pendidikan anak menyebutkan bahwa integrasi teknologi, termasuk media sosial, dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan akses informasi dan memperkuat keterampilan abad 21 seperti kemandirian, kreativitas, dan literasi digital (Astleitner and Schlick 2025). Di Indonesia sendiri, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

telah mendorong transformasi pendidikan berbasis digital melalui kebijakan Merdeka Belajar, meskipun pada tingkat sekolah dasar penerapannya masih menghadapi berbagai kendala (Pariana et al. 2025).

Adanya kecenderungan bahwa sebagian besar konten di media sosial didesain untuk hiburan semata (Astleitner and Schlick 2025), tanpa memperhatikan muatan edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Hal ini mengakibatkan siswa lebih mudah terdistraksi oleh konten-konten viral yang tidak memiliki nilai tambah dalam proses pembelajaran mereka (Shofiyana Ramdani et al. 2024). Oleh karena itu, perlu dikembangkan model atau strategi khusus yang tidak hanya sekadar mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran, tetapi juga mampu membentuk pola pikir siswa agar mampu belajar secara mandiri melalui media tersebut.

Penelitian dapat merumuskan dan mendeskripsikan strategi pemanfaatan media sosial yang efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar mandiri siswa sekolah dasar (Yani and Siwi 2020). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi

bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media sosial sebagai alat bantu belajar serta sejauh mana media sosial dapat mempengaruhi kemandirian belajar mereka.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait dengan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran (Pariana et al. 2025). Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori belajar mandiri dan pembelajaran berbasis teknologi yang selama ini lebih banyak diaplikasikan di jenjang pendidikan menengah dan tinggi.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam menyusun kebijakan dan program yang mendorong pemanfaatan media sosial secara produktif di kalangan siswa sekolah dasar (Yudiman and Jewarut 2025). Guru dapat memperoleh panduan dalam mengarahkan siswa memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar yang terencana dan sistematis. Selain itu, orang tua juga dapat diberikan pemahaman tentang bagaimana mendampingi anak dalam menggunakan media sosial secara bijak untuk menunjang aktivitas

belajar di rumah (Shofiyana Ramdani et al. 2024).

Penelitian ini juga memiliki manfaat sosial dengan mendorong perubahan paradigma dalam memandang media sosial bukan hanya sebagai sumber distraksi, tetapi sebagai peluang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan literasi digital dan belajar secara mandiri (Izmala et al. 2025). Dalam jangka panjang, penguatan keterampilan belajar mandiri melalui media sosial dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional serta menyiapkan generasi muda yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak. Melalui strategi yang tepat, media sosial dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan di abad 21 yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif dengan

dukungan teknologi digital (Izmala et al. 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terkait strategi pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan keterampilan belajar mandiri siswa sekolah dasar. Menurut (Yani and Siwi 2020) Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara objektif melalui pengumpulan data dalam jumlah besar sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi pada populasi yang diteliti. Desain survei dipandang sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada eksplorasi persepsi, kebiasaan, dan keterampilan belajar mandiri siswa dalam menggunakan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran (Shofiyana Ramdani et al. 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki keragaman

karakteristik siswa sekolah dasar serta tingkat penetrasi penggunaan media sosial yang cukup tinggi di kalangan siswa (Herdani et al. 2025). Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada periode bulan Juni 2025, yang mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi. Populasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VI memiliki tingkat kematangan kognitif yang lebih baik dibandingkan jenjang kelas di bawahnya, sehingga lebih mampu memahami dan memanfaatkan media sosial untuk keperluan belajar mandiri. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi tahun 2024, jumlah siswa kelas VI di Kecamatan Karanganyar mencapai sekitar 600 siswa yang tersebar di berbagai sekolah dasar negeri dan swasta.

Sampel penelitian ditentukan sebanyak 100 siswa kelas VI menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini

digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil merepresentasikan seluruh populasi berdasarkan proporsi jumlah siswa di setiap sekolah (Shofiyana Ramdani et al. 2024). Proses pengambilan sampel dilakukan secara acak setelah didapatkan data jumlah siswa dari masing-masing sekolah, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk meminimalkan bias dalam proses pengambilan sampel dan meningkatkan validitas hasil penelitian (Setiani et al. 2024).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang telah disusun dan divalidasi sebelumnya. Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan tertutup yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu tingkat pemanfaatan media sosial dan keterampilan belajar mandiri siswa. Skala Likert digunakan sebagai dasar pengukuran dengan lima kategori jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan sesuai dengan kajian teori yang relevan (Tazqiah

Nuralizza et al. 2024), serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba terbatas pada sampel yang tidak termasuk dalam populasi penelitian.

Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif (Febrilia et al. 2020). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data terkait pemanfaatan media sosial dan keterampilan belajar mandiri siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 untuk memastikan ketepatan perhitungan dan interpretasi hasil penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri atas 15 item yang dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum proses pengumpulan data utama. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi antara skor masing-masing item dengan total skor variabel. Berdasarkan hasil analisis, nilai validitas item

menunjukkan variasi koefisien korelasi antara 0,279 hingga 0,785.

Tabel 1. Analisis Validitas Data

No	Kategori Item Pernyataan	Hasil Validitas Data Per Item Pertanyaan
1.	Frekuensi belajar lewat media sosial	0,562
2.	Jenis media sosial untuk belajar	0,405
3.	Akses konten edukatif	0,409
4.	Mengikuti akun pendidikan	0,684
5.	Berbagi informasi belajar	0,279
6.	Sikap terhadap media sosial untuk belajar	0,290
7.	Pemanfaatan fitur media sosial	0,493
8.	Kesesuaian konten dengan kebutuhan belajar	0,609
9.	Inisiatif belajar mandiri	0,490
10.	Penetapan tujuan belajar	0,658
11.	Pengaturan waktu belajar	0,623
12.	Konsistensi mencari materi	0,785
13.	Keterampilan memilah informasi	0,394
14.	Evaluasi hasil belajar	0,539
15.	Motivasi	0,718

*belajar lewat
media sosial*

Sebagian besar item memiliki koefisien validitas di atas 0,400 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut berada dalam kategori valid dan layak digunakan untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Terdapat beberapa item dengan nilai validitas yang mendekati batas minimum, seperti berbagi informasi belajar (0,279) dan sikap terhadap media sosial untuk belajar (0,290), namun tetap dipertahankan karena secara konseptual memiliki kontribusi penting dalam keseluruhan konstruk variabel yang diukur. Selain itu, item dengan validitas tertinggi ditemukan pada indikator konsistensi mencari materi dengan nilai 0,785, yang menegaskan bahwa indikator tersebut memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan skor total variabel.

Tabel 2. Analisis Reliabilitas Data

Reability Statistic	Value
Cronbach's Alpha	0,8103
Number of Item (N)	100

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi

internal instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,8103. Nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, karena berada di atas ambang batas 0,70 yang umum digunakan sebagai kriteria minimal dalam penelitian kuantitatif (Yani and Siwi 2020). Jumlah sampel yang digunakan untuk pengujian reliabilitas adalah sebanyak 100 responden, yang merepresentasikan populasi siswa kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan keterampilan belajar mandiri pada siswa sekolah dasar (Shofiyana Ramdani et al. 2024). Temuan ini didasarkan pada pengukuran dua variabel utama, yaitu intensitas penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran dan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Data empiris yang diperoleh melalui instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya memperlihatkan bahwa indikator konsistensi mencari

materi, motivasi belajar lewat media sosial, serta pengaturan waktu belajar menjadi aspek yang paling dominan dalam mendorong kemandirian belajar siswa (Verawati 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi medium strategis untuk menunjang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Temuan ini sejalan dengan konsep *self-directed learning* yang dikemukakan oleh (Zhao and Wang 2022), yang menegaskan bahwa kemandirian belajar membutuhkan inisiatif individu dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan tujuan, serta mengevaluasi hasil yang dicapai. Penggunaan media sosial memberi ruang bagi siswa untuk menjalani proses tersebut secara lebih dinamis karena mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, (Mohamed et al. 2025) yang menekankan pentingnya observasi dan interaksi sosial dalam pembelajaran juga mendapat penguatan melalui hasil penelitian ini. Interaksi yang terbentuk di media

sosial, baik melalui konten edukatif maupun diskusi daring, mendorong siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri dengan dukungan lingkungan sosial virtual.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Adams et al. 2018), juga menyatakan bahwa media sosial dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kolaborasi dan keterlibatan aktif. Namun, penelitian ini menghadirkan aspek baru dengan menyoroti bagaimana media sosial secara spesifik dimanfaatkan oleh siswa sekolah dasar di wilayah semi-perkotaan seperti Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi. Aspek ini belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada remaja atau mahasiswa di wilayah perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang adaptasi media sosial dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi, seperti rendahnya kemampuan memilah informasi yang relevan di antara siswa, sebagaimana

tercermin dari nilai validitas yang relatif rendah pada indikator keterampilan memilah informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki akses luas terhadap informasi, mereka masih memerlukan bimbingan untuk mengembangkan literasi digital yang memadai. Hal ini menegaskan perlunya peran guru dan orang tua dalam mendampingi serta membimbing siswa dalam memanfaatkan media sosial secara optimal untuk tujuan pembelajaran. Dampak dari penelitian ini berpotensi mendorong kebijakan pendidikan yang lebih progresif dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam strategi pembelajaran di sekolah dasar. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sampel yang hanya mencakup satu kecamatan, sehingga generalisasi hasilnya masih memerlukan kehati-hatian. Penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif direkomendasikan untuk memperdalam pemahaman terkait dinamika penggunaan media sosial dalam membangun keterampilan

belajar mandiri pada anak usia sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial secara strategis terbukti mampu berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan belajar mandiri pada siswa sekolah dasar. Penggunaan media sosial oleh siswa tidak hanya sebatas konsumsi informasi, tetapi telah berkembang menjadi aktivitas yang mendukung kemandirian dalam mengakses, mengelola, dan mengevaluasi pengetahuan secara mandiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial berpotensi menjadi sarana efektif dalam pembelajaran abad 21, khususnya dalam membentuk kemampuan siswa untuk belajar tanpa ketergantungan pada pengajaran konvensional di kelas. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menjelaskan strategi pemanfaatan media sosial dalam mendukung keterampilan belajar mandiri telah tercapai, sekaligus menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan keduanya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah penelitian yang hanya dilakukan di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah sampel terbatas pada 100 siswa kelas VI. Keterbatasan lain terletak pada instrumen pengukuran keterampilan memilah informasi yang masih menunjukkan validitas rendah, yang mengindikasikan perlunya pengembangan instrumen yang lebih sensitif dalam mengukur aspek literasi digital siswa sekolah dasar. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif melalui survei memungkinkan keterbatasan dalam menangkap dimensi pengalaman subjektif siswa dalam menggunakan media sosial sebagai sarana belajar.

Oleh karena itu, direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas wilayah dan jumlah sampel guna memperoleh gambaran yang lebih representatif. Pendekatan penelitian campuran yang mengombinasikan kuantitatif dan kualitatif juga disarankan untuk menggali lebih dalam terkait motivasi, tantangan, serta strategi personal siswa dalam belajar mandiri melalui media sosial. Pengembangan kurikulum berbasis

literasi digital di sekolah dasar juga menjadi rekomendasi penting agar siswa tidak hanya mampu menggunakan media sosial secara teknis, tetapi juga secara kritis dan produktif dalam konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Britt, Annelies Raes, Hannelore Montrieux, and Tammy Schellens. 2018. "‘Pedagogical Tweeting’ in Higher Education: Boon or Bane?" *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 15(1). doi:10.1186/s41239-018-0102-5.
- Alshalawi, Abdullah S. 2022. "The Influence of Social Media Networks on Learning Performance and Students’ Perceptions of Their Use in Education: A Literature Review." *Contemporary Educational Technology* 14(4). doi:10.30935/cedtech/12164.
- Astleitner, Hermann, and Sarah Schlick. 2025. "The Social Media Use of College Students: Exploring Identity Development, Learning Support, and Parallel Use." *Active Learning in Higher Education* 26(1):231–54. doi:10.1177/14697874241233605.
- Fang, Hua A., Hunter Boudreau, Saad Khan, Nikhi P. Singh, Soroush Rais-Bahrami, Timothy W. King, Britney Corey, and Herbert Chen. 2021. "An Evaluation of Social Media Utilization by General

- Surgery Programs in the COVID-19 Era.” *American Journal of Surgery* 222(5):937–43. doi:10.1016/j.amjsurg.2021.04.014.
- Febrilia, Baiq Rika Ayu, Ita Chairun Nissa, Pujilestari Pujilestari, and Dwi Utami Setyawati. 2020. “Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19.” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6(2):175. doi:10.24853/fbc.6.2.175-184.
- Herdani, Inka Friska, Edi Ismanto, Melly Novalia, and Wandi Syahfutra. 2025. “Pengembangan Game Edukasi Interaktif Berbasis Android Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah An Nikmah Al Islamiyah Kamboja.” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 5(4):1149–60. doi:10.52436/1.jpti.818.
- Izmala, Athariah, Devianty Yusuf, Meilisa, and Sofyan Iskandar. 2025. “Peran Guru Dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran Dii Era Digital.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):292–302.
- Mohamed, Halila, Aniza Ismail, Rosnah Sutan, Rahana Abd Rahman, and Kawselyah Juval. 2025. “A Scoping Review of Digital Technologies in Antenatal Care: Recent Progress and Applications of Digital Technologies.” *BMC Pregnancy and Childbirth* 25(1). doi:10.1186/s12884-025-07209-8.
- Pariana, Ririn, Ghulla Hamdu, and Agnestasia. 2025. “Analisis Persepsi Guru Sd Terhadap Pendekatan Stem Dalam Pembelajaran Di Kota Dan Kabupaten Tasikmalaya.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):300–309.
- Rismawati, Amanda Eka, Sheviana Kevin Mutiara Sari, Salis Nazla Asyifa, and Gallant Karuna Assidik. 2024. “Peningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Kesenian Tari Pada Siswa Kelas XII Di SMKN 8 Surakarta.” *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 6(1):54–63. doi:10.23917/bppp.v6i1.7127.
- Rismawati, Amanda Eka, Dipa Nugraha Suyitna, and Laili Etika Rahmawati. 2025. “Strategi Kontekstual Dalam Pengajaran Bipa Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Peserta Didik Asing.” Pp. 145–52 in *Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU 2025*. Vol. 1.
- Setiani, Novi, Ratri Pratiwi, and Maryama Nihayah. 2024. “Pola Penggunaan Media Sosial Untuk Pembelajaran Mandiri Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 4(11):453–58. doi:10.52436/1.jpti.479.
- Shofiyana Ramdani, Meliyasa Khorina Laili, Nur Fajrie, and Sekar Dwi Ardianti. 2024. “Respon Mahasiswa Terhadap Metode E-Learning Ditinjau Dari Keefektifan Metode Pembelajaran.”

- ENGGANG: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 4(2):371–82. doi:10.37304/enggang.v4i2.14842.
- Tazqiah Nuralizza, Riskha Arfiyanti, and Mira Nuryanti. 2024. "Respons Mahasiswa Terhadap Media Digital Sebagai Sumber Belajar Berpikir Kritis." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10(2):198–205. doi:10.33603/075wh864.
- Verawati, Ni Nyoman Sri Putu. 2020. "Efektivitas Penggunaan E-Learning Dalam Pengajaran Di Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7(2):168–75.
- Wahyu Dwi Mulyono. 2020. "Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering)* 2(1):23–30.
- Yani, Sona, and Menik Siwi. 2020. "Analisis Penggunaan Media Sosial Dan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Digital Native Di SMAN 2 Painan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 13(1):1–7. doi:10.17977/um014v13i12020p001.
- Yudiman, and Suprianus Jewarut. 2025. "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn 03 Bengkayang." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):293–307.
- Zhao, Yanan, and Lei Wang. 2022. "A Case Study of Student Development across Project-Based Learning Units in Middle School Chemistry." *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research* 4(1). doi:10.1186/s43031-021-00045-8.